BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang objek penelitian yang diteliti, sumber penelitian, sinopsis, biografi si pengarang, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan cara penulis menganalisis data yang didapat.

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian yang dianalisis oleh penulis adalah tentang kondisi *governess* dan hubungan dengan latar belakang si pengarang. Di dalam penelitiannya penulis memilih profesi *governess* dalam novel *Agnes Grey* sebagai bahan utama untuk diteliti karena dianggap menceritakan dan menggambarkan kehidupan *governess*. Dengan adanya beberapa novel yang menjadikan *governess* sebagai topik utama dalam alur ceritanya atau judul suatu novel sangat disayangkan jika profesi *governess* dipandang sebelah mata dan hanya menjadi peranan hiasan dalam suatu karya sastra. Hal di atas membuat penulis tertarik untuk mencoba menganalisis kondisi *governess* sebagai objek penelitiannya. Selain itu penulis juga ingin mengangkat keberadaan *governess* dari alur cerita dengan memberi gambaran tentang kondisi dari kehidupan seorang *governess* saat itu melalui penelitiannya.

Pengalaman sebagai *governess* dari si pengarang juga akan dibahas berdasarkan elemen intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada novel. Pada elemen intrinsik penulis akan membahas tokoh dan penokohan yang diperankan oleh tokoh utama, dan alur cerita yang menggambarkan tentang kondisi *governess* saat itu. Ditambah lagi penulis juga akan membahas elemen ektrinsik seperti sejarah dan sosial budaya pada zaman Victorian yang mana si pengarang pernah hidup sebagai *governess* pada saat itu, dan juga biografi si pengarang sebagai sumber yang menceritakan kehidupan si pengarang yang pernah menjadi *governess*.

3.2 Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini adalah salah satu dari dua novel yang diciptakan oleh Anne Bronte yaitu *"Agnes Grey"*. Novel *Agnes Grey* yang menceritakan kehidupan seorang wanita muda yang bekerja sebagai *governess* pada zaman Victorian dipublikasikan pada tahun 1847. Novel ini dipilih menjadi sumber penelitian penulis karena mewakili kondisi *governess* dan terdapat hubungan langsung dengan latar belakang si pengarang.

3.2.1 Sinopsis

Pada novel *Agnes Grey*, diceritakan tentang kehidupan seorang wanita muda yang benama Agnes Grey. Agnes Grey adalah wanita muda berumur 18 tahun yang tinggal di Utara Inggris bersama orang tuanya dan seorang kakak perempuan. Ayahnya yang benama Richard Grey adalah seorang pendeta sederhana, sedangkan ibunya, Nyonya Alice Grey, adalah seorang ibu rumah tangga yang berasal dari keluarga kaya namun lebih memilih meninggalkan kekayaannya agar bisa tetap tinggal bersama dengan suami dan anak-anaknya; dan kemudian kakak perempuannya, Mary Grey, yang selalu membantunya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Agnes Grey adalah anak bungsu dari enam bersaudara di keluarganya, namun empat saudara lainnya telah meninggal dunia dan hanya Agnes Grey dan Mary Grey yang masih hidup.

Di keluarga sederhana itulah Agnes Grey tumbuh dewasa, hingga sampai suatu saat dia harus bekerja menjadi seorang *governess* untuk membantu perekonomian keluarganya. Agnes yang selalu saja dianggap sebagai seorang gadis kecil merasa harus membantu keluarganya yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Untuk membantu mendapatkan uang tambahan, Agnes dengan keinginannya yang besar berniat menjadi seorang *governess*. Pada awalnya keluarganya menolak ide dari Agnes tersebut, khususnya sang ayah yang merasa masih mampu memenuhi kebutuhan keluarga namun dengan tegas Agnes tetap memutuskan ingin menjadi seorang *governess*. Agnes Grey, yang

tidak ingin lagi dianggap sebagai seorang gadis kecil yang hanya dapat menyusahkan keluarganya, ingin menjadi *governess* agar dapat menunjukkan kepada keluarganya bahwa dia mampu membantu perekonomian keluarganya.

Keluarga pertama yang menggunakan jasanya sebagai *governess* adalah keluarga Bloomfield. Keluarga Bloomfield adalah keluarga bangsawan. Tuan Bloomfield adalah pensiunan saudagar kaya. Untuk menuju ke kediaman keluarga Bloomfield di Wellwood, Agnes menggunakan kereta berkuda yang ditemani oleh Tuan Smith. Sesampainya di kediaman keluarga Bloomfield, Agnes disambut oleh Nyonya Bloomfield. Kemudian Agnes diajak oleh Nyonya Bloomfield untuk melihat kondisi di dalam kediamannya. Setelah itu Nyonya Bloomfield memperkenalkan anak-anaknya kepada Agnes Grey. Mereka adalah Tom Bloomfield (7 tahun), Mary Ann (6 tahun) dan Fanny Bloomfield (4 tahun).

Di keluarga Bloomfield Agnes akan mengasuh dan mengajar Tom dan Mary Ann. Tom adalah anak pertama dari keluarga Bloomfield. Dia sangat aktif dalam beraktivitas sehari-hari. Dia juga anak laki-laki keras kepala. Selain itu dia selalu iseng kepada adik-adiknya dan merasa dirinya paling hebat. Sedangkan adiknya, Mary Ann, adalah anak kedua dari keluarga Bloomfield. Dia anak perempuan yang sangat manja dan sering berbohong. Mary Ann juga anak yang paling nakal dan susah diatur oleh Agnes Grey. Mary Ann dalam melakukan kenakalannya; selalu saja menangis dengan keras jika dinasehati oleh Agnes; hal ini lah yang terkadang membuat Agnes terkena teguran oleh Nyonya Bloomfield.

Selain itu ada juga Fanny Bloomfield, dia adalah anak bungsu dari keluarga Bloomfield. Dia adalah anak yang aktif dan selalu meniru apa yang dilakukan kakak-kakaknya. Fanny juga sempat diasuh dan diajar oleh Agnes Grey saat dia berusia 5 tahun.

Di keluarga barunya ini tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Agnes. Di dalam pekerjaannya sebagai seorang *governess*, Nyonya Bloomfield selalu saja menganggap semua yang dikerjakan oleh Agnes adalah salah. Agnes yang tidak diberikan tanggung jawab sepenuhnya dalam mengasuh anak-anak majikannya, merasa kesulitan menghadapi dan mengasuh mereka. Sampai akhirnya Nyonya Bloomfield menganggap Agnes Grey tidak mampu mengatur anak-anaknya sehingga Agnes dikirim pulang ke rumahnya kembali.

Walaupun pengalaman yang pertama menjadi seorang *governess* tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, namun Agnes tidak putus asa. Melihat ayahnya yang sedang sakit dan tak mampu lagi bekerja; dia memutuskan untuk mencoba lagi menjadi seorang *governess*. Selama menganggur Agnes mencoba mencari pekerjaan sebagai *governess* dari iklan yang ada di koran dan sedangkan ibunya berusaha mencari keluarga yang cocok untuk Agnes bekerja sebagai *governess*. Dengan sabar Agnes Grey menunggu kesempatan untuk menjadi *governess* kembali; dan akhirnya kesempatan yang ditunggu-tunggu oleh Agnes datang juga.

Keluarga kedua yang kembali menggunakan jasanya adalah keluarga Murray. Dibandingkan keluarga pertama, keluarga Bloomfield, yang pernah mengunakan jasa Agnes Grey sebagai *governess*; Keluarga Murray lebih kaya dan lebih tinggi derajatnya. Untuk sampai di kediaman keluarga Murray di kota Horton Lodge, Agnes harus pergi jauh dari desanya. Setelah menempuh jarak sekitar 70 mil, Agnes Grey akhirnya tiba di kediaman keluarga Murray.

Di keluarga ini, Agnes mengajar empat orang anak dari keluarga Murray. Mereka adalah Rosalie Murray (16 tahun), Matilda Murray (14 tahun), John Murray (11 tahun) dan Charles Murray (10 tahun). Rosalie Murray adalah gadis yang cantik dan genit. Dengan kecantikannya dia sering sekali memainkan hati semua lelaki yang mendekatinya, termasuk seorang pemuda yang bernama Edward Weston yang hanya bekerja sebagai pembantu pendeta. Agnes Grey dan Rosalie sama-sama menyukai Edward Weston. Rosalie yang telah ditunangkan oleh seorang pria bangsawan tetap saja tidak bisa melepaskan dirinya dari Edward; sedangkan Agnes hanya bisa menaruh harapan kepada Edward; selanjutnya adalah Matilda Murray. Dia adalah anak kedua dari keluarga Murray. Dia anak perempuan yang tomboy dalam kesehariannya dan dia juga termasuk anak yang suka sekali berbohong. Matilda adalah termasuk gadis yang egois, dan terkadang bersifat dan berprilaku tidak menyenangkan. Sedangkan John Murray dan Charles Murray adalah anak laki-laki yang sering dimanja oleh kedua orang tuanya.

Saat bekerja sebagai *governess* di keluarga Murray, Agnes Grey mendapat kabar dari keluarganya bahwa sakit ayahnya semakin parah; Agnes akhirnya memutuskan untuk berhenti bekerja sebagai *governess* di keluarga Murray dan pulang ke rumah orang tuanya. Setelah Agnes sampai di rumahnya, dan beberapa hari kemudian ayahnya meninggal dunia. Agnes dan keluarganya memutuskan untuk pindah dari desanya ke pinggir kota Horton.

Di kota barunya itu, Agnes dan keluarga membeli sebuah rumah sederhana yang dibeli dari harta warisan peninggalan ayahnya. Selain itu Agnes juga membuat sekolah kecil di dekat rumahnya. Di pinggir pantai kota itu juga lah, kemudian Agnes tanpa disengaja bertemu kembali dengan Edward yang mencarinya. Edward yang sekarang bekerja sebagai salah satu pendeta di gereja dimana Agnes dan keluarganya tinggal; meminta Agnes untuk memperkenalkan keluarganya kepada dirinya. Setelah perkenalan Edward dengan keluarga Agnes, beberapa hari kemudian Edward melamar Agnes Grey; dan akhirnya mereka berdua memutuskan untuk menikah.

3.2.2 Biografi Si Pengarang

Anne Bronte lahir pada tanggal 17 januari 1820 di Thornton, Yorkshire. Anne adalah anak bungsu dari enam bersaudara. Mereka adalah Maria yang lahir pada tahun 1814, Elizabeth yang lahir pada tahun 1815, Charlotte yang lahir pada tahun 1816, Patrick yang lahir pada tahun 1817, dan Emily yang lahir pada

tahun 1818. Anne adalah anak termuda dari keluarga Bronte lainnya yang aktif dalam menulis puisi dan novel seperti kakak perempuannya Charlotte dan Emily. Novel yang terkenal dan terlaris dari Anne adalah *The Tenant of Wildfell Hall*, sedangkan novel lainnya adalah *Agnes Grey.*

Ayah dari Agnes Grey yang lahir pada tahun 1777, Patrick Bronte, adalah seorang pendeta sederhana dari Irlandia. Sedangkan ibunya, Maria Branwell yang lahir pada tahun 1783 hanyalah seorang ibu rumah tangga. Ibu dari Anne Bronte meninggal dunia pada tahun 1821 setelah delapan bulan melahirkan Anne Bronte. Bibinya, Elizabeth Branwell, datang ke Yorkshire untuk merawat Anne dan kakak-kakaknya. Tinggal dengan orang tua tunggal dan bibi yang sangat disiplin membuat Bronte bersaudara menjadi anak yang mandiri. Pada tahun 1831 Anne yang lahir dari keluarga sederhana meluangkan waktunya untuk menulis cerita pendek *Angria* dan *Gondal* (cerita pendek tentang dunia fantasi karya Bronte bersaudara) bersama saudara-saudara perempuannya.

Pada bulan juli tahun 1836, Anne yang saat itu berusia 16 tahun menemani kakak perempuannya, Charlotte Bronte, ke Roe Head untuk tinggal bersama keluarga Walker. Charlotte dipekerjakan sebagai *governess* untuk mengajar dan mengasuh seorang anak perempuan yang bernama Amalia. Sedangkan Anne tetap melanjutkan pendidikannya di sekolah milik Nyonya Wooler. Di akhir tahun 1836 sebelum natal, Anne jatuh sakit dan mengharuskannya untuk pulang ke rumah orang tuanya di Yorkshire.

Di awal tahun 1837, Anne Bronte yang sedang berada dirumah; melanjutkan cerita fantasi *Angria* dan *Gondal* yang sempat terhenti disebabkan kedua kakaknya Emily dan Charlotte bekerja dan tak punya banyak waktu untuk menulis cerita fantasi itu bersama. Di penghujung tahun 1837 Charlotte dan Emily yang tidak sedang berkerja membantu Anne untuk menyelesaikan cerita fantasi mereka *Angria* dan *Gondal*.

Pada tahun 1838 Anne Bronte memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya di sekolah milik Nyonya Wooler, dan lebih memilih menjadi seorang *governess*. Anne yang berusia 18 tahun saat itu bekerja menjadi *governess* di keluarga Inghams di Blake Hall. Di keluarga barunya itu dia mendapatkan pengalaman pertamanya menjadi *governess* dan bekerja selama delapan bulan.

Di tahun 1841 Anne Bronte pindah ke keluarga Robinson di Thorp Green Hall, Near York. Di keluarga kedua ini, Anne Bronte dengan bayaran 50 pound pertahun; mengasuh dan mendidik empat orang anak yang terdiri dari tiga anak perempuan dan satu anak laki-laki. Dia juga bekerja dengan kakak sepupunya, Branwell, yang membimbing seorang anak laki-laki bernama Edmund Robinson. Dari pengalamannya selama menjadi *governes* inilah, dia merefleksikan dan menceritakan pengalamannya kedalam novel *Agnes Grey* dan kemudian diliris pada tahun 1846.

Pada tahun 1847 Anne yang sudah berusia 26 tahun memutuskan untuk berhenti menjadi *governess* disebabkan penyakit asmanya kembali kambuh dan juga ayahnya, Patrick Bronte, yang meninggal dunia akan dimakamkan. Di kampung halamannya, Yorkshire, Anne kembali berkarya; tepatnya pada bulan juli tahun 1848 Anne Bronte kembali meliris novel keduanya yang berjudul *The Tenant of Wildfell Hall*; dan pada tahun 1849 Anne Bronte yang penyakitnya semakin parah akhirnya meninggal dunia pada tanggal 28 mei 1849. Anne Bronte yang berusia 28 tahun pada saat itu dimakamkan di kampung halamannya Yorkshire.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang dipakai untuk menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut *Frenkel and Wallen (1993: 67) "Descriptive method is a method which is used to explain, analyze, and classify something through various techniques, survey, interview, questioners, observation and test".* Pendapat di atas menjelaskan penulis dapat mengidentifikasikan dan menganalisis data dari fakta-fakta yang ada pada objek penelitian. Data yang dimaksudkan adalah data yang menjelaskan tentang kondisi *governess* pada konflik yang dialami oleh tokoh utama pada alur cerita.

Metode deskiptif yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta pada data dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya dan kemudian

dianalisis membuat penulis yakin metode ini cocok untuk dipakai dalam melakukan analisis.

3.3.1 Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data pada konflik yang terjadi pada Agnes Grey. Data-data yang diteliti adalah data yang menggambarkan dan menjelaskan tentang kondisi *governess* pada novel *Agnes Grey*. Dalam proses analisis, penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kondisi *governess* dan berhubungan dengan latar belakang si pengarang; setelah menemukan data-data yang dianggap mewakili dengan kriteria yang diharapkan, lalu penulis menganalisis data berdasarkan teori struktural genetik.

Dalam menganalisis data terdapat tiga langkah yang digunakan oleh penulis. Langkah pertama adalah membaca novel *Agnes Grey* dan biografi Anne Bronte. Novel *Agnes Grey* karya Anne Bronte yang menceritakan kondisi *governess* pada zaman Victorian menjadi sumber data yang akan diteliti oleh penulis. Setelah menentukan sumber penelitian yang akan dikaji, lalu penulis membaca keseluruhan cerita novel *Agnes Grey* dan mencoba mencari data tentang kondisi *governess*. Penulis juga membaca biografi Anne Bronte yang dijadikan sebagai bahan tambahan oleh penulis untuk lebih bisa memahami apa yang terjadi dengan tokoh utama sesuai dengan teori struktural genetik. Selain itu penulis juga membaca beberapa buku-buku dan artikel tentang kajian sastra

atau yang berkaitan dengan kehidupan si pengarang sebagai bahan informasi tambahan dalam menganalisis.

Langkah kedua adalah memilih data yang mempunyai hubungan dengan kondisi *governess*. Setelah membaca novel *Agnes Grey* dan biografi Anne bronte; kemudian penulis memilih data-data pada isi cerita yang berhubungan dengan kondisi *governess*.

Langkah ketiga adalah menganalisis data. Setelah penulis menentukan data yang dianggap bisa mewakili tentang keadaan seorang *governess* pada masa itu; kemudian penulis melakukan penelitian pada elemen-elemen intrinsik dan ektrinsik pada novel. Penelitian dilakukan berdasarkan elemen-elemen sastra yang dipilih oleh penulis.

3.3.2 Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data; langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data dan kemudian menjelaskan data tersebut melalui tulisan pada penelitannya. Penelitian yang dibahas berupa kondisi *governess* saat itu, seperti; perasaan yang dirasakan oleh tokoh utama saat sebelum dan selama menjadi *governess,* kegiatan apa yang lakukan oleh *governess,* alasan tokoh utama menjadi *governess,* atau perlakuan apa yang didapatkan oleh *governess* saat melakukan pekerjaannya. Hal-hal di atas adalah sebagian hal yang ingin diketahui oleh penulis dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori struktural genetik yang mengharuskan penulis untuk meneliti karya sastra melalui dua elemen yaitu intrinsik dan ektrinsik (Drs.Iswanto, 2003: 62). Melalui pendapat yang diutarakan beliau, penulis tidak hanya akan meneliti karya sastra dari satu elemen saja yaitu intrisik, namun penulis juga dituntut untuk tidak meninggalkan pengaruh dari si pengarang dari setiap karya sastra yang diciptakannya.

3.3.2.1 Contoh Analisis Data

Pada bagian ini, penulis memberikan contoh data yang berkaitan dengan keadaan seorang *governess* pada saat itu. Dalam penelitiannya juga penulis menambahkan beberapa informasi tentang kehidupan si pengarang yang tercerminkan pada karya sastranya.

Data 1

> *"…… I found they had no notion of going with me; I must go with them wherever the chose to lead me."* (Bronte, 1985: 28)

Pada data yang berikutnya, Agnes grey yang dipekerjakan oleh keluarga Bloomfield untuk mengajar dan menjaga anak-anak dari keluarga Bloomfield mulai merasa kecewa. Agnes merasa semua yang anak-anak itu katakan kepadanya adalah sebuah perintah. Sebagai *governess,* Agnes harus siap saat

anak-anak majikannya membutuhkan dia. Agnes juga tidak mampu untuk menolak perintah yang diperintahkan oleh anak-anak itu.

Dari data yang dijabarkan di atas, penulis dapat melihat sebuah konflik antara Agnes dengan anak-anak dari keluarga Bloomfield. Konflik yang terjadi antara mereka menggambarkan kondisi seorang *governess* dalam menjalankan pekerjaan saat itu. Agnes yang bekerja sebagai *governess* tidak bisa melakukan apa yang seharusnya dia lakukan terhadap anak-anak yang diasuhnya. Seharusnya pada nyatanya, seorang *governess* diberi wewenang atau tanggung jawab untuk bisa mengasuh dah membimbing anak didiknya. Dia juga seharusnya bisa memerintah atau mengatur sang anak untuk mematuhi dirinya jika mereka melakukan kesalahan. Tetapi berdasarkan cerita pada data yang di atas Agnes masih harus mengikuti apa yang anak-anak itu inginkan.

Dalam penelitian ini menceritakan bahwa seorang *governess* terkadang tidak dianggap dan dihormati oleh anak-anak majikannya. Menjadi seorang *governess* juga harus siap setiap saat ketika sang anak membutuhkannya. Dari penelitian ini, juga dapat diketahui apa yang pernah dirasakan oleh Anne Bronte selama menjadi seorang *governess* pada saat itu.